
PENCAPAIAN TUJUAN PROGRAM PENDAMPINGAN HIDROPONIK DI KOMUNITAS AGRADIPA DESA SODONG, KECAMATAN TIGARAKSA, KABUPATEN TANGERANG

*Hanifur Rabbani, Tantan Hermansah
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: hanifur.rabbani18@gmail.com

Submit: 8 September 2023, **Revisi:** 9 Oktober 2023, **Approve:** 20 Oktober 2023

Abstract

The Agradipa Hydroponic Community in Sodong Village empowers local communities through assistance with hydroponic cultivation. Sodong village has potential in the agricultural sector, but then there were plans to change its function to be converted into a residential area. Hydroponics is a new innovation in farming using narrow land. The aim of this research is to determine the process and results of community empowerment carried out by the Agradipa Community in Sodong Village through hydroponic cultivation. This research uses a qualitative research approach with descriptive analysis, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the community empowerment process carried out by the Agradipa Community can be seen through animation stages, stages, facilitation and self-elimination stages. The community empowerment process carried out by the Agradipa Community is said to be successful because it is able to increase the community's knowledge and skills in hydroponic cultivation, increasing income, community, and create an environment based on urban farming.

Keywords: Assistance, hydroponics, Community Empowerment.

Abstrak

Komunitas Agradipa Hidroponik Desa Sodong memberdayakan masyarakat setempat melalui pendampingan budidaya hidroponik. Desa Sodong memiliki potensi dalam bidang petanian, tapi kemudian terjadi rencana perubahan fungsi yang akan diubah menjadi lingkungan perumahan. Hidroponik menjadi inovasi baru dalam bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan sempit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Agradipa Desa Sodong melalui budidaya hidroponik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Agradipa dapat dilihat melalui tahapan animasi, tahapan, fasilitasi, dan tahapan penghapusan diri. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Agradipa dikatakan berhasil karena mampu menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya hidroponik, menambah penghasilan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang berbasis urban farming.

Kata kunci: Pendampingan, Hidroponik, Pemberdayaan Masyarakat

Pengutipan : Rabbani, Hanifur & Tantan Hermansah. Pencapaian Tujuan Program Pendampingan Hidroponik Di Komunitas Agradipa Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kommmunity Online*, 4 (2), 2023, 200-212. doi: 10.15408/jko.v4i2.35215

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya populasi, produk alami dan sayuran, misalnya, menjadi semakin penting bagi manusia. Namun, belum ada perluasan bahkan area pertanian yang lebih kecil bersamaan dengan ini. Perangkat keras dan hortikultura telah mendapatkan kemajuan kritis akhir-akhir ini. Ini mungkin karena orang-orang mulai mencari cara yang lebih baik untuk mengembangkan hortikultura bahkan di lahan yang sempit karena area pertanian sangat terbatas. Eksperimen ilmu nutrisi telah menggunakan pertanian hidroponik sejak abad ke-16.

Setiap wilayah yang ada di negeri ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk membedakan desa satu dengan yang lainnya. Seperti Desa Sodong yang memiliki potensi industri, teknologi, dan lainnya menjadikan Desa Sodong lebih ternilai dan unggul di antara desa yang ada di Kabupaten Tangerang. Salah satu potensi lain yang dimiliki Desa Sodong adalah dalam bidang pertanian. Saat ini, terdapat banyak perkebunan dan persawahan seperti karet, padi, jagung, dan sejenisnya sangat berkembang di desa ini. Hanya saja, akhir kemudian terjadi rencana perubahan fungsi pada Desa Sodong yang akan diubah menjadi lingkungan perumahan. Hal ini menyebabkan potensi desa yang telah ada tentu tidak akan lagi memberikan keuntungan seperti sebelumnya. Dari hal tersebut juga untuk tetap memanfaatkan potensi tersebut penduduk sekitar mencoba bertahan dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada dengan budidaya perikanan atau peternakan, tanaman hidroponik, dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dari perekonomian masyarakat sehari-hari.

Pada dasarnya suatu wilayah merupakan sebuah iklim yang selalu berubah dan bergantung pada pertumbuhan dan perubahan dari tahun ke tahun. Peningkatan dan pembangunan tersebut tidak dapat dipisahkan dari jumlah penduduk karena jumlah penduduk merupakan penggerak utama dari keberadaan suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat disertai perkembangan kehidupan masyarakat untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing dari sumber daya dan ruang yang keberadaannya sangat terbatas memerlukan pemanfaatan ruang yang baik sesuai rencana peruntukan yang telah ditetapkan dalam kebijakan sebenarnya berguna untuk masyarakat yang bertujuan mengoptimalkan dan mensinergikan pemanfaatan sumber daerah secara

berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hidroponik menjadi salah satu inovasi dalam dunia bercocok tanam. Dengan tidak memerlukan lahan yang luas, disertai minat masyarakat yang memiliki kemauan untuk bercocok tanam namun memiliki kendala dengan lahan yang sempit, maka metode hidroponik adalah solusi yang praktis dan cukup mudah untuk menjadikannya sebagai alternatif bagi masyarakat. Dengan cara ini pula akan sangat menjanjikan untuk penghasilan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Pusat Pelatihan Hidroponik Agradipa Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Riset yang digunakan peneliti adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang dalam memaparkan datanya di uraikan dalam bentuk kata-kata atau gambar. Menurut Moleong (2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa melalui pendekatan ini peneliti rencana untuk menangani efek samping yang dialami subjek penelitian secara umum dan digambarkan sebagai kalimat dan bahasa dalam kondisi khas yang tidak ambigu. Penelitian purposive digunakan oleh para ilmuwan. Metode purposive sampling ini bertujuan untuk memastikan apakah seseorang dijadikan sampel atau tidak (Sukardi, 2013: 9).

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara dengan narasumber yang berjumlah 12 orang yakni Lurah, Ketua, Bendahara, Tim Marketing, dan warga Desa Sodong secara langsung. Sedangkan data sekunder peneliti dapat melalui studi dokumen yang didapat dari berbagai sumber lainnya. Pengujian keabsahan data melibatkan informasi triangulasi dalam ulasan ini. Triangulasi dalam uji legitimasi ini digambarkan dengan benar-benar menyelidiki data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan dalam berbagai waktu Sugiono (2014).

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dan menentukan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comfermability* (Sugiyono, 2007: 270). Pengujian ini dilakukan agar data yang didapat merupakan data yang valid sehingga dapat dijadikan data penelitian untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Agradipa Hidroponik Tangerang. Tahap pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini berdasarkan pendapat Zubaedi (2013) dimana pendampingan memiliki keterikatan erat dengan pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pemberdayaan melalui Pendampingan Hidroponik di Komunitas Agradipa Hidroponik Desa Sodong

Tahap pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri. pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk membangun *supportive communities*, yaitu suatu struktur masyarakat yang kehidupannya didasarkan pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya interaksi sosial, partisipasi, dan upaya saling mendorong antara satu dengan yang lain.

Kegiatan pendampingan oleh Komunitas Agradipa Hidroponik Desa Sodong ini berjalan sejak 2019. Melihat tahun tersebut merupakan awal adanya wabah Covid-19 di Indonesia. Peristiwa besar masyarakat mengalami perubahan sosial di masa itu. Berawal dari itu pula, Komunitas Agradipa membantu menyadarkan masyarakat bahwa dengan berbudidaya hidroponik akan membantu kehidupan sehari-hari. Sebagai peran pemberdayaan masyarakat melalui budidaya hidroponik di Komunitas Agradipa Desa Sodong dapat dilihat dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Animasi

Animasi merupakan upaya membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki potensi besar apabila mengorganisasikan diri dengan membentuk lembaga keswadayaan Zubaedi (2013). Pada awalnya masyarakat di Desa Sodong tidak mengetahui tentang budidaya hidroponik. Hasil proses ini agar supaya terbangunnya rasa percaya diri dan komitmen yang kuat untuk menjadikan hidup mereka lebih baik. Tahapan ini merupakan upaya membangkitkan kesadaran dengan memberikan stimulus terhadap masyarakat bahwa mereka memiliki potensi besar apabila mengorganisasikan diri dengan membentuk lembaga keswadayaan. Tahapan ini dilakukan sebagai sosialisasi program untuk mengubah pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih menjadi dinamis dan optimis dalam menatap masa depan melanjutkan kehidupan mereka. Dalam tahapan animasi ini Komunitas Agradipa Desa Sodong mensosialisasikan kepada masyarakat terkait kebutuhan dan permasalahan yang sedang dialami secara bersama. Untuk

memanfaatkan lahan yang dimiliki tentu harus ada upaya yang dilakukan secara bersama-sama pula. Dalam wawancara peneliti dengan Ketua Komunitas Agradipa, Bapak A menyampaikan bahwa melihat lahan yang tidak berfungsi dengan baik, dan mereka punya lahan tetapi tidak memiliki penghasilan dari lahan mereka sendiri sehingga Bapak A mencoba untuk mencari alternatif agar keluar dari permasalahan tersebut. Hal yang paling mendesak juga datangnya wabah Covid-19 memaksa masyarakat untuk bertahan dalam kondisi tersebut. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan bersama, masyarakat kebanyakan tidak memiliki keterampilan bertani dalam sistem hidroponik. Mereka terbiasa dengan tradisi bertani sistem konvensional. Dari hal tersebut, Komunitas Agradipa menyampaikan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang hidroponik sehingga masyarakat memiliki pandangan untuk berbudidaya hidroponik. Bapak A selaku Ketua Komunitas berusaha meyakinkan dan memberikan dorongan terhadap masyarakat bahwa dengan berbudidaya Hidroponik akan membantu kebutuhan sehari-hari.

b. Tahap Fasilitasi

Tahapan fasilitasi dalam program pengembangan masyarakat merupakan tahapan pemberian bantuan teknis, bantuan managerial, dan pelatihan. Tahapan ini dilakukan oleh aktivis sosial dengan menyempurnakan dan memperkuat keorganisasian atau kelembagaan lokal yang telah dibangun secara bersama antara masyarakat dengan para aktivis sosial dalam tahap animasi. Komunitas Agradipa Hidroponik memfasilitasi segala bentuk kebutuhan dari anggota dan masyarakat dalam pelatihan hidroponik. Ini merupakan tanggung jawab dari komunitas sebagai fasilitator. Setelah dilakukannya pengkajian terhadap masyarakat, fasilitator melakukan perencanaan bersama masyarakat. Komunitas Agradipa bersama masyarakat melakukan musyawarah terkait apa saja yang akan dilakukan secara bersama. Dalam hal ini, peneliti setelah melakukan wawancara dengan Ketua Komunitas Agradipa mengintrepetasikan bahwa Komunitas Agradipa bersama masyarakat memiliki perencanaan yang sederhana akan tetapi memiliki dampak yang baik terhadap masyarakat itu sendiri. Dari hasil musyawarah tersebut menghasilkan bahwa Komunitas Agradipa selanjutnya merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapaun perencanaan dari Komunitas Agradipa adalah

pelatihan dan pendampingan hidroponik. Hal tersebut berguna untuk masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran potensi dan mengembangkan keterampilan masyarakat.

c. Tahap Penghapusan Diri

Pendamping hidroponik di komunitas Agradipa tidak bisa untuk selamanya menetap dan selalu mendampingi anggotanya. Terdapat jangka waktu program bagi pendampingan dalam memberikan bantuan COCD-nya (*Community organization dan Community development*). Komunitas Agradipa harus tahu persis tanda-tanda masyarakat sudah mulai siap untuk ditinggalkan. Yang penting adalah bahwa masyarakat tidak merasa kehilangan ketika dia keluar atau selesai dari pekerjaan pendampingannya. Komunitas Agradipa sudah menjalankan proses dan tahapan dalam pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Sesederhana dalam mewujudkan suatu tujuan tentu ada pendamping, sasaran, dan tujuan besar yang telah dilakukan Bersama-sama.

2. Pencapaian pemberdayaan melalui pendampingan hidroponik

Pada program pemberdayaan tersebut memunculkan beberapa pencapaian dampak dari pelatihan dan pendampingan hidroponik yang telah dilakukan terhadap kehidupan masyarakat dari sisi kemandirian dan kesadaran, dalam segi ilmu pengetahuan dan pengalaman berbudidaya hidroponik yang baik dan benar sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan selama proses pelatihan dan pendampingan Hidroponik di Agradipa Hidroponik.

a. Penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat oleh Komunitas Agradipa Hidroponik

Pada program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas Agradipa hidroponik dalam proses pemberdayaan memunculkan beberapa pencapaian dampak dari pelatihan dan pendampingan hidroponik yang telah dilakukan terhadap kehidupan masyarakat dari sisi kemandirian dan kesadaran, dalam segi ilmu pengetahuan dan pengalaman berbudidaya hidroponik yang baik dan benar sesuai dengan ilmu yang telah didapatkan selama proses pelatihan dan pendampingan Hidroponik di Agradipa Hidroponik. Hal ini bisa dilihat dari anggota binaan pelatihan dan pendampingan komunitas Agradipa hidroponik Sodong yang telah selesai mengikuti pelatihan dan

berhasil dalam budidaya hidroponik. Mereka merasakan dampak baik dari hasil yang telah mereka lalui.

Peneliti menginterpretasikan Desa Sodong memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai pusat pelatihan hidroponik. Selain memudahkan masyarakat dalam bertani dengan cara baru yang lebih mudah dan modern, masyarakat juga ada daya dalam mengembangkan kreativitas dan potensi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Komunitas Agradipa

“..tentu sudah ada dalam bayangan kami mengenai potensi-potensi komunitas ini untuk memenuhi kebutuhan warga ke depan. Yang saya rasakan selama ini ya ada kebanggan bagi saya selaku ketua dengan cara ini bisa mencerdaskan masyarakat, dan merubah pola pikir masyarakat dan juga banyak saudara..”. (A/2022).

Hal yang paling terlihat dari hasil tersebut adalah kesejahteraan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka bisa memanfaatkan tanaman mereka sebagai menu masakan yang dihidangkan kepada mereka masing-masing. Selain itu juga, ada sebagian yang di jual, dan ada juga yang dibagikan secara percuma kepada masyarakat sekitar. Hal ini merupakan sebuah nilai kesejahteraan yang perlu diapresiasi atas pencapaian dari proses mereka bersama. Dan ada juga dari hasil tanaman mereka di produksi kembali seperti jahe yang diproduksi sebagai bubuk jahe. Ini merupakan sebuah contoh dari arti kesejahteraan yang segala upaya-upaya kecil dan dilakukan secara bersama dari anggota masyarakat dalam rangka menghasilkan kepuasan bersama.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa budidaya hidroponik yang lumayan mahal ini akan menghasilkan jika proses budidayanya berhasil. Berikut peneliti akan memaparkan kebutuhan hidroponik beserta hasil produksi yang ada pada komunitas Agradipa hidroponik Desa Sodong. Modal hidroponik dan hasil produksi dari tanaman hidroponik di Komunitas Agradipa Desa Sodong perbulan sebagai penunjang berlangsungnya proses pemberdayaan melalui pendampingan hidroponik di masyarakat dan sebagai penguatan Komunitas Agradipa.

“...saya melihat perkembangan komunitas ini sangat besar pengaruhnya. Dengan alasan bukti dan kerja keras komunitas ini sesuai dengan yang diharapkan. Bukan berarti komunitas ini menjamin kehidupan warga ya mas, tapi setidaknya masyarakat itu kan punya sesuatu yang sekiranya dijadikan benteng pertahanan pangan sementara, Bahasa kasarnya untuk makan sehari-hari dirasa cukup mas. Apalagi ibu-ibu yang antusiasnya wah itu kagum saya mas. Ada banyak produksi yang mereka sudah buat...” (B/2022).

Terdapat pengadaan instalasi pada kisaran harga Rp5.000.000 - Rp8.000.000 merupakan awal untuk budidaya hidroponik dan kemudian ditambah beberapa kebutuhan lainnya. Jika di total maka kebutuhan pengadaan hidroponik berkisaran Rp5.560.000 - Rp8.670.000. Saat ini, komunitas Agradipa dalam berbudidaya dan memberikan pendampingan terhadap masyarakat melalui hidroponiknya bisa mendapatkan penghasilan dikisaran Rp10.000.000 - Rp13.500.000 perbulan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan wawancara dengan narasumber ada sebagian masyarakat yang penghasilannya cenderung meningkat setelah mengikuti program pendampingan ini. Mereka dibekali dengan pengetahuan tidak hanya menanam saja, melainkan dibimbing dan diarahkan untuk menciptakan produk dari hasil panen mereka terdapat peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mereka menggeluti pertanian sistem hidroponik. Hal tersebut sangat menguntungkan dan menjamin kesejahteraan terhadap keluarga masing-masing.

“..seneng saya mas, apalagi manen dan bagi hasil panen ke tetangga itu seneng banget. Dan ini bukan penghasilan utama saya juga untuk kebutuhan. Ada gaji pokok untuk menunjang kebutuhan keluarga...”.
(D/2022).

Ibu D di rumah memiliki instalasi secara mandiri. Dan Ibu D menanam beberapa macam sayuran seperti selada, bayam, sawi, dan juga kangkung. Dan Ibu D menyampaikan dalam budidaya hidroponik harus memiliki mental yang kuat, kesabaran yang tinggi agar ketika ada kendala dalam budidayanya tidak mudah goyah dan memilih untuk berhenti untuk budidaya hidroponik. Ibu D berfikir bahwa budidaya hidroponik lumayan mahal, tetapi ada kepuasan tersendiri yang dirasakan setelah berbudidaya. Dan berbudidaya hidroponik bisa membantu kebutuhan sehari-hari meskipun sudah memiliki tunjangan pokok dari gajinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Penyokongan dari komunitas Agradipa terhadap masyarakat untuk melakukan peranan dan tugasnya

Sebuah komunitas pada umumnya beranggotakan masyarakat yang memiliki asal kekerabatan yang sama dan menghuni hamparan geografis sumber daya yang sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Lingkungan tempat berkumpul yang saling memedulikan lebih dari yang seharusnya. Mungkin terurai bahwa lingkungan adalah acara sosial yang saling mendukung dan membantu di antara mereka sendiri.

Komunitas adalah sekelompok orang yang tinggal di lingkungan tertentu dan memiliki minat yang sama (Iriantara, 2004). Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

1) Seperasaan

Masyarakat Desa Sodong memiliki perasaan dan kepentingan yang sama dalam memanfaatkan lahan yang mereka miliki. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak B selaku Aparat Desa setempat bahwa masyarakat butuh dan kurang pengetahuan bertani sistem hidroponik. Sehingga perlu adanya upaya dalam membangkitkan dan mengembangkan hal tersebut. Melalui Komunitas Agradipa ini akhirnya dapat diwujudkan. Dari itu pula muncul akibat adanya tindakan anggota dan komunitas yang mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dengan adanya kesamaan kepentingan

2) Sepenanggungan

Komunitas Agradipa memiliki kesadaran dengan perannya untuk membantu, memfasilitasi, mendukung masyarakat agar kesemangatan dan kerja sama masyarakat tercapai dengan sempurna. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pengurus Komunitas Agradipa, pengurus selalu memperhatikan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Terlebih ketika ada anggota masyarakat yang mengalami kendala dalam budidaya, maka Komunitas Agradipa mendampingi sampai kendala yang dialami terselesaikan. Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya

3) Saling Memerlukan

Dalam hal ini, masyarakat dan Komunitas Agradipa saling memerlukan. Saling memerlukan yang dimaksudkan adalah masyarakat perlu ikut serta dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan hidroponik yang diadakan oleh komunitas, dan pengurus komunitas perlu memastikan kehadirannya terhadap masyarakat yang mengalami kendala terhadap permasalahan masyarakat dalam berbudidaya. Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik atau psikis. Dan tidak hanya itu, masyarakat juga perlu tambahan pengetahuan dalam pengelolaan tanaman hidroponiknya, sehingga perlu juga pengembangan kemampuan masyarakat berbudidaya yang baik. Seperti halnya yang dialami oleh Ibu D, Ibu D seringkali hadir dalam

program pelatihan dan pendampingan. Namun, seringkali juga kurang faham. Maka, pengurus komunitas memastikan bahwa Ibu D harus didampingi secara bertahap oleh pengurus agar Ibu D dapat memahami secara baik.

Setiap orang berbagi dorongan atau inspirasi yang sama, dengan mempertimbangkan kolaborasi sosial dan fokus pada tujuan bersama. Peneliti melihat dalam kegiatan pendampingan ini mereka bekerja sama dan memberikan dorongan terhadap masyarakat lainnya. Terlebih Komunitas Agradipa selalu aktif dalam memberikan pandangan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas. Orang merespons secara berbeda satu sama lain dan memiliki kemampuan yang berbeda karena hubungan sosial mereka. Seperti Bapak E yang bekerja di pabrik. Beliau memilih untuk tidak mengikuti pelatihan dan tidak berbudidaya hidroponik. Selain Bapak E sudah memiliki gaji dari pekerjaannya, beliau juga tidak memiliki waktu luang untuk ikut serta dalam program ini. Berbeda dengan Bapak S yang memang hanya mengandalkan pertanian dalam mencukupi kebutuhan dasar kehidupannya bersama keluarga. Jadi Bapak S sangat antusias mengikuti program pelatihan dan budidaya hidroponik bersama Komunitas Agradipa.

Penciptaan dan desakan struktur pertemuan yang jelas dengan pekerjaan dan tempat yang muncul secara bebas untuk mencapai tujuan bersama. Lebih dari satu penegasan standar yang mengatur perilaku anggota kelompok, yang mengarahkan komunikasi dan aktivitas anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Dalam program yang dilaksanakan oleh Komunitas Agradipa ini menggambarkan bahwa adanya komunikasi antar masyarakat, terjalinnya hubungan yang baik dalam mengatasi persoalan yang dialami. Didukung oleh program Komunitas Agradipa, masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kreativitas mereka dalam berbudidaya hidroponik dan mendapatkan penghasilan dari apa yang mereka lakukan. Sehingga kegiatan tersebut mendorong masyarakat menjalani kehidupan dengan kemampuan yang mereka miliki.

Kesejahteraan tidak dapat selalu diartikan terjaminnya kebutuhan ekonomi saja. Bahkan sederhana bertemu dan melaksanakan aktifitas secara bersama-sama merupakan wujud dari kesejahteraan itu sendiri. Maka, Komunitas Pusat

Pelatihan Hidroponik Agradipa telah mewujudkan hal tersebut dengan beberapa aspek, yaitu:

- 1) Terjalinnnya relasi atau hubungan dari komunitas dan anggota masyarakat yang mengikuti binaan dari Agradipa hidroponik dengan orang lain, hubungan positif tidak hanya sekedar memiliki pasangan, teman, akan tetapi hal tersebut dengan menjalin hubungan yang positif dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Komitmen total masyarakat membantu masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan santai dan kegiatan bersama keluarga. Selain itu, mereka memerlukan partisipasi mental dan fisik yang lengkap dalam kegiatan.
- 3) Memperjelas betapa pentingnya hal-hal sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan adalah dengan menemukan makna dalam segala hal yang dilakukannya, terutama dalam komunitas lokal secara keseluruhan dan dalam memupuk serta menjalin hubungan yang positif dengan orang lain.
- 4) Jadilah optimis dan praktis. Orang yang dianggap hidup lebih bahagia sebenarnya tidak mengalami kegelisahan karena mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan percaya diri.
- 5) Daya tanggap mereka yang puas dengan hidupnya, tanpa diragukan lagi, juga akan mengalami kesulitan. Ini adalah hasil dari fakta bahwa seseorang masih bertahan di sana dengan jumlah pengalaman hebat yang mereka miliki, tetapi seberapa jauh mereka dapat bangkit dari pengalaman yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas hidroponik Agradipa Desa Sodong melalui pendampingan budidaya hidroponik dengan tahapan animasi, tahapan fasilitasi, dan tahapan penghapusan diri. Perubahan-perubahan yang diciptakan oleh komunitas Agradipa hidroponik antara lain: meningkatnya kualitas sumber daya manusia dalam berinovasi dan berkreaitivitas melalui budidaya hidroponik, wawasan dan pengetahuan bertani dengan sistem hidroponik di lahan sempit, menciptakan wilayah yang lebih asri dalam skala mikro dengan memberdayakan masyarakat sekitar dan sumber daya lainnya, dan menghasilkan produk sayur dan sejenisnya yang menjadi ciri khas dari komunitas Agradipa Hidroponik di Desa Sodong. Mereka bekerja

dengan pemahaman bahwa perubahan sosial tidak berlangsung selamanya. Alasan di balik kebenaran, kemajuan terdekat dalam lingkungan ini dianggap hidup, dinamis, dan mengingatkan pada hambatan. Perbaiki ruang lokal seringkali jelas, saling berhubungan, dan terkadang sarat dengan isu-isu internal. Upaya mengangkat derajat kesejahteraan sosial dipandang perlu sebagai bagian dari investasi sosial yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan secara mandiri sesuai dengan nilai-nilai yang layak bagi kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Kusrini, N., Sulistiawati, R., Imelda, I., & Hurriyani, Y. (2017). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 139-150.
- Londa, Very Y. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 10.2 (2020): 63-71.
- Nurhidayah, et al. "Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Pelatihan Tanaman melalui Media Hidroponik." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 2.3 (2021):199-204.
- Rahma, Nurhayani, Muhidiin, (2021). Pemberdayaan Masyarakat Perumahan Subsidi di Desa Taeng Kabupaten Gowa Dalam Budidaya Tanaman Sistem Hidroponik. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1) 9-18

Book

- Budiutama Effendi, (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa. SULUHMEDIA.
- Bungin, M Burhan, (2010). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial. Jakarta.
- De La Macca. Kusno H, (2021). Perencanaan Pembangunan Terintegritasi dan Terdesentralisasi Prespektif Repesisi Perencanaan Pembangunan Pertanian. Deepublish Budiutama.
- Hendrawati, (2018). MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
- Lexy J. Moleong. (2007) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Berkarya Cet-23, h.11.
- M.E.P Selligman, Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif, Terj. Eva Yulia Nukman.

- Mardikanto, Totok, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung Alfeta.
- Marsam. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Zifatama Cet-1,h.104.
- Najwati, Agus, & Nyoman, (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Wetlendsinternational.
- Pranarka, A.M.W dan Vidyandhika Moeljarto, (1996). *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Prenada Media Grup Dedeh M, (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish
- Priyono, (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Rukminto Adi, Isbandi (2012). *Pemikiran Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Penerbit Fakultas UI.
- Suhaimi A, (2016). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Konsep 118 Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Deepublish Budiutama.
- Suharto, Edi (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukarman, (2019). *Pemberdayaan Berkelanjutan untuk Masyarakat Nelayan Pesisir*. UNG Gorontalo.
- Sulanjani, A., & Komarudin, D. (2001). *Implementasi Bimbingan Teknis Hidroponik*.
- Sunarwan, (2020). *Supra- Fasilitasi Dalam Pembangunan Masyarakat Sebuah Paradigma Ideosistek*. Deepublish Budiutama.
- Suryani & Jhon, (2019). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA; Tinjauan Praktis Aplikatif*. NILACAKRA.
- Tabrani R, (2018). *Manajemen Pengembangan Desa Produktif*. PT Paragonatama Jaya.
- Valanides, N. (2014). *Technological Pedagogical Content Knowledge*. New York: Springer.
- Zubaidi, (2013). *PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Wacana dan Praktik*. PT Fajar Interpratama Mandiri.